BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari tempat asal ke tujuan yang dilakukan oleh manusia atau mesin dengan menggunakan satu moda atau lebih. Sistem Transportasi memiliki peranan dan pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan suatu wilayah dalam melakukan perjalanan. Untuk menciptakan angkutan umum yang baik, nyaman, efisien, dan efektif senyaman kendaraan pribadi, sehingga dapat menarik minat penumpang untuk menggunakan angkutan umum secara tetap. Transportasi multimoda adalah pengangkutan orang dan barang dari suatu tempat menuju tempat lain dengan menggunakan lebih dari satu moda tanpa terputus, terkombinasikan dengan baik, efisien dan efektif sehingga orang dapat berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lainnya dengan cepat, murah, dan nyaman. Pengembangan sistem transportasi di Kabupaten Kulon Progo seharusnya sudah dipersiapkan ke arah pelayanan publik yang disertai dengan ke-integrasian moda. Integrasi antarmoda ini memiliki tujuan untuk menekan *Cost and Time*.

Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa moda transportasi darat yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian daerahnya. Dari moda transportasi yang ada tersebut dapat terbentuk jaringan transportasi dan membuat potensi bagi simpul transportasi di Kabupaten Kulon Progo. Pada wilayah Kabupaten Kulon Progo terdapat 1 stasiun kelas I yaitu Stasiun Wates. Stasiun yang merupakan suatu simpul dalam jaringan transportasi darat dimana merupakan tempat sebagai kegiatan alih moda.

Stasiun Wates terdapat di CBD Kabupaten Kulon Progo. Tepatnya pada sisi utara alun-alun Kabupaten Kulon Progo. Moda lanjutan yang melayani penumpang di Stasiun Wates yaitu kendaraan pribadi, ojek online dan ojek konvensional. Untuk moda yang melayani penumpang untuk

menuju Terminal Wates maupun sebaliknya belum terlayani. Sebagai tempat kegiatan alih moda maka harus memperhatikan kebutuhan masyarakat akan layanan lanjutan berupa angkutan lanjutan yang terintegrasi, efektif dan efisien serta mampu dijangkau seluruh masyarakat. Akan tetapi pada simpul Stasiun Wates tidak didukung dengan adanya moda lanjutan dari atau menuju simpul stasiun, saat ini penumpang yang tiba atau penumpang yang akan berangkat di Stasiun Wates masih mengandalkan kendaraan pribadi dan ojek online maupun konvensional.

Penumpang Stasiun Wates setiap harinya mencapai ± 350 hingga 700 orang. Berdasarkan data dari Daop VI Yogyakarta pada bulan September 2022, total jumlah penumpang naik dan turun mencapai 14.869 penumpang. Menurut hasil survey wawancara penumpang di dapatkan 77% yaitu 103 penumpang dari jumlah penumpang 134 jumlah sampel mengharapkan adanya angkutan lanjutan menuju Terminal Wates. Karakteristik penumpang menggunakan terdiri dari 19% menggunakan mobil dan motor 18%. Untuk transportasi online sebesar 41% dan ojek konvensional 22%.

Terdapat beberapa jenis layanan angkutan umum yang hingga saat ini masih beroperasi di Kabupaten Kulon Progo, antara lain Angkutan Pedesaan, AKDP, dan AKAP. Kondisi layanan angkutan pedesaan di Kabupaten Kulon Progo saat ini masih belum optimal jika dilihat dari segi kinerja pelayanan. Menurut Surat Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2003 Tentang Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kabupaten Kulon Progo, terdapat 29 trayek. Namun dari seluruh trayek tersebut hanya 3 trayek yang saat ini masih beroperasi yaitu trayek A1 yang beroperasi di Wates – Jangkar, D5 yang beroperasi di Wates – Hargotirto, dan F2 yang beroperasi di Sentolo – Gorolangu.

Terkait dengan adanya kebutuhan angkutan pemadu moda di Stasiun Wates yang layak dan memadai diperlukan adanya penelitian dan karakteristik angkutan pemadu moda seperti apa yang akan di terapkan pada wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul "**PERENCANAAN ANGKUTAN PEMADU MODA DI STASIUN WATES**".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada dengan kondisi eksisting saat ini, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah khususnya dibidang angkutan umum pada angkutan pepadu moda yang ada di Kabupaten Kulon Progo mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Karakteristik penumpang di stasiun berdasarkan survei wawancara penumpang di Stasiun Wates oleh Tim PKL Kabupaten Kulon Progo Menunjukkan pengguna kendaraan pribadi, ojek konvensional dan transportasi online sebagai angkutan lanjutan lebih mendominasi.
2. Tidak adanya layanan angkutan umum yang melewati Stasiun Wates dalam rangka mempermudah mobilitas Penumpang.
3. Jumlah naik turun penumpang di Stasiun Wates pada bulan September 2022 sejumlah 14.869 penumpang, untuk perhari nya mencapai angka $\pm$ 350 hingga 700 orang tiap harinya. Namun angkutan umum tidak tersedia di Stasiun Wates
4. Tingginya penggunaan kendaraan pribadi maupun kendaraan online sebagai angkutan lanjutan.
5. Belum tersedianya layanan angkutan untuk melayani mobilitas penumpang dari dan menuju ke Stasiun Wates.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui pemaparan diatas didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini berupa :

1. Bagaimana karakteristik dan jumlah permintaan angkutan pepadu moda di Stasiun Wates?
2. Bagaimana rencana operasional angkutan pepadu moda yang dapat diterapkan di Stasiun Wates?
3. Berapa Biaya Operasional dari angkutan pepadu moda Stasiun Wates

serta tarif yang ditetapkan bagi penumpang?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan penelitian adalah untuk melakukan kajian terhadap pengembangan angkutan pemadu moda di Stasiun Wates sesuai dengan keinginan penumpang. Sehingga penumpang lebih memilih angkutan umum dari atau menuju stasiun. Sedangkan tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui karakteristik dan jumlah permintaan potensial angkutan pemadu moda di Stasiun Wates.
2. Merencanakan jaringan rute dan kinerja operasional yang akan diterapkan di Stasiun Wates.
3. Menghitung Biaya Operasional dari angkutan pemadu moda Stasiun Wates serta menetapkan tarif bagi penumpang.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk menjaga penelitian yang dilakukan agar tetap konsisten terhadap tujuan penelitian dan menghindari pembahasan permasalahan yang meluas maka ruang lingkup pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian wilayah studi yaitu Kabupaten Kulon Progo.
2. Titik awal dan titik akhir yang dimaksud adalah Terminal Wates dan Stasiun Wates.
3. Penelitian mencakup penentuan rute yang dilalui, penjadwalan, jumlah dan jenis armada angkutan pemadu moda yang dibutuhkan, dan pembiayaan armada.